

## IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENGAJARAN DI MI AL IHSAN BERAU

Muslihuddin<sup>1</sup>, Sudadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, Indonesia

Email: [muslihuddin.ss4@gmail.com](mailto:muslihuddin.ss4@gmail.com)<sup>1</sup>, [sudadi@uinsi.ac.id](mailto:sudadi@uinsi.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Supervisi klinis merupakan pendekatan efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui bimbingan langsung yang melibatkan observasi kelas dan umpan balik konstruktif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Ihsan Berau dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran guru. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis membantu meningkatkan kompetensi guru, motivasi mengajar, serta hasil belajar siswa. Supervisi klinis yang dilakukan secara berkesinambungan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** Supervisi Klinis, Kualitas Pengajaran, MI Al Ihsan, Kompetensi Guru.

### Abstract

*Clinical supervision is an effective approach to improve the quality of teaching through direct guidance involving classroom observation and constructive feedback. This article aims to analyze the implementation of clinical supervision at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Ihsan Berau in order to improve the quality of teacher teaching. Using descriptive qualitative methods, data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that clinical supervision helps improve teacher competence, teaching motivation, and student learning outcomes. Continuous clinical supervision can create a more effective learning environment.*

**Keywords:** *Clinical Supervision, Teaching Quality, MI Al Ihsan, Teacher Competence.*

### A. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pengajaran merupakan tujuan utama dalam pendidikan untuk mencapai hasil belajar yang optimal pada siswa. Supervisi klinis muncul sebagai pendekatan yang berfokus pada peningkatan keterampilan guru melalui siklus observasi dan umpan balik secara langsung. Di MI Al Ihsan Berau, supervisi klinis telah diimplementasikan sebagai bagian dari upaya pembinaan guru untuk mengoptimalkan kompetensi mengajar mereka. Supervisi

klinis dirancang untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran dengan memberikan dukungan profesional yang berkelanjutan bagi para guru .

Studi ini berfokus pada pelaksanaan supervisi klinis di MI Al Ihsan Berau dan pengaruhnya terhadap kualitas pengajaran. Dengan memahami efektivitas supervisi klinis, diharapkan dapat diperoleh wawasan mengenai dampaknya terhadap motivasi mengajar guru, keterlibatan siswa, serta hasil belajar.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Objek penelitian adalah MI Al Ihsan Berau, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena madrasah ini telah melaksanakan supervisi klinis secara rutin sebagai bagian dari program pengembangan profesional guru.

### **Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik:

- Observasi Kelas : Observasi dilakukan terhadap beberapa kelas untuk mengamati secara langsung penerapan strategi mengajar guru dan respons siswa.
- Wawancara Mendalam : Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, supervisor, dan guru untuk memperoleh perspektif mengenai implementasi supervisi klinis, hambatan yang dihadapi, serta hasil yang dicapai.
- Dokumentasi : Dokumentasi mengenai rencana supervisi, catatan observasi, dan hasil umpan balik dianalisis untuk menilai efektivitas supervisi klinis.

### **Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh data dikategorikan berdasarkan tema, yaitu pelaksanaan supervisi, dampak pada kompetensi guru, dan dampak pada keterlibatan siswa.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tahapan Implementasi Supervisi Klinis di MI Al Ihsan Berau**

Implementasi supervisi klinis di MI Al Ihsan Berau dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu praobservasi, observasi, dan pascaobservasi.

- Tahap Praobservasi : Pada tahap ini, supervisor bertemu dengan guru untuk mendiskusikan tujuan supervisi dan aspek-aspek spesifik yang akan diamati selama pembelajaran. Di MI Al Ihsan, guru dan supervisor sepakat mengenai penggunaan instrumen pengamatan khusus, seperti lembar observasi berbasis kompetensi dan catatan reflektif.
- Tahap Observasi : Observasi langsung dilakukan di kelas untuk memantau penerapan metode pembelajaran dan interaksi guru-siswa. Supervisor mencatat strategi mengajar, cara guru mengelola kelas, dan keterlibatan siswa. Data observasi menunjukkan bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran.
- Tahap Pascaobservasi (Feedback) : Setelah observasi selesai, supervisor memberikan umpan balik secara konstruktif kepada guru terkait kekuatan dan kelemahan yang ditemukan. Pada tahap ini, guru diajak untuk merefleksikan metode yang digunakan dan mengeksplorasi strategi baru untuk perbaikan. Misalnya, beberapa guru didorong untuk lebih sering menggunakan media visual untuk menarik minat siswa.

## 2. Dampak Supervisi Klinis Terhadap Kualitas Pengajaran

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa supervisi klinis memberikan beberapa dampak positif terhadap kualitas pengajaran di MI Al Ihsan Berau, yaitu:

- Peningkatan Kompetensi Guru : Guru menjadi lebih mampu mengidentifikasi kelemahan dalam metode pengajarannya dan mendapatkan bimbingan untuk perbaikan. Sebagai contoh, guru yang sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah kini mulai memanfaatkan metode diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan interaksi siswa.
- Peningkatan Motivasi Mengajar : Umpan balik positif dan dukungan dari supervisor meningkatkan motivasi guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang kreatif. Guru merasa lebih percaya diri untuk mencoba pendekatan pembelajaran baru dan lebih variatif, seperti penggunaan alat peraga dan media digital.
- Meningkatkan Keterlibatan dan Hasil Belajar Siswa : Supervisi klinis turut berdampak pada keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dengan guru yang lebih terampil dan berinovasi, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar dan hasil belajar pun menunjukkan peningkatan yang signifikan.

## Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi klinis memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran di MI Al Ihsan Berau. Supervisi klinis yang diterapkan secara berkesinambungan tidak hanya berfokus pada evaluasi keterampilan mengajar, tetapi juga membangun komunikasi yang baik antara guru dan supervisor dalam suasana yang kolaboratif. Pembahasan ini akan memperinci dampak supervisi klinis dari beberapa perspektif utama: peningkatan kompetensi dan keterampilan guru, pengaruh pada motivasi mengajar, peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi.

### 1. Peningkatan Kompetensi dan Keterampilan Guru

Salah satu dampak utama dari implementasi supervisi klinis adalah peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas dan penggunaan metode pengajaran yang bervariasi. Berdasarkan hasil observasi, guru-guru di MI Al Ihsan Berau mengalami peningkatan signifikan dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan bantuan supervisi, guru dapat memahami area yang perlu diperbaiki, seperti teknik penyampaian materi yang lebih engaging atau penggunaan alat bantu visual untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Penelitian ini sejalan dengan teori supervisi klinis yang dikemukakan oleh Cogan (1973), di mana proses supervisi berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional yang berkelanjutan. Melalui siklus observasi dan umpan balik yang dilakukan secara berkala, guru didorong untuk selalu mengembangkan keterampilan mereka, baik dalam merancang pelajaran yang efektif maupun dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini membantu guru menjadi lebih terampil dan adaptif dalam merespons dinamika kelas, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

### 2. Pengaruh pada Motivasi Mengajar

Supervisi klinis di MI Al Ihsan Berau tidak hanya berdampak pada keterampilan teknis, tetapi juga pada peningkatan motivasi mengajar guru. Dalam wawancara, beberapa guru menyampaikan bahwa umpan balik konstruktif yang diterima dari supervisor membuat mereka merasa dihargai dan didukung dalam profesi mereka. Hal ini memicu peningkatan motivasi untuk mencoba metode pembelajaran baru, seperti diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis proyek, yang sebelumnya jarang diterapkan. Umpan balik positif dari supervisor meningkatkan rasa percaya diri guru dalam melaksanakan pengajaran, dan ini membantu

mereka untuk tetap termotivasi meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran.

Motivasi mengajar yang meningkat juga berdampak pada kemampuan guru untuk menginovasi dan melakukan refleksi terhadap praktik pengajarannya sendiri. Dengan motivasi yang lebih tinggi, guru lebih terbuka untuk mengeksplorasi pendekatan yang bervariasi serta lebih proaktif dalam mencari solusi atas kendala yang dihadapi di kelas. Hal ini relevan dengan penelitian Glickman (1990), yang menyebutkan bahwa motivasi guru berperan besar dalam menentukan kualitas pembelajaran, di mana guru yang termotivasi lebih cenderung menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap keberhasilan siswa .

### 3. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Peningkatan kualitas pengajaran di MI Al Ihsan Berau yang dihasilkan dari supervisi klinis juga berdampak pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang memperoleh supervisi dan umpan balik secara berkala menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan metode pengajaran yang lebih bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media visual, siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam kegiatan belajar.

Keterlibatan siswa ini penting karena, sesuai dengan teori pembelajaran aktif, siswa yang terlibat secara aktif akan lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran . Data observasi menunjukkan bahwa kelas yang dikelola oleh guru yang telah mendapatkan supervisi klinis cenderung memiliki tingkat partisipasi siswa yang lebih tinggi, yang terlihat dari jumlah siswa yang bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Dampak ini menunjukkan bahwa supervisi klinis tidak hanya meningkatkan kemampuan mengajar guru, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap hasil belajar siswa.

### 4. Tantangan dalam Implementasi Supervisi Klinis

Walaupun supervisi klinis memberikan dampak positif, penerapannya di MI Al Ihsan Berau juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang dialami oleh guru dan supervisor. Dalam wawancara, beberapa guru menyatakan bahwa jadwal mengajar yang padat menyulitkan mereka untuk melakukan refleksi mendalam setelah menerima umpan balik. Supervisor juga menghadapi kendala dalam menyediakan waktu yang memadai untuk melakukan supervisi terhadap semua guru, terutama pada saat periode ujian atau kegiatan administratif yang memerlukan perhatian lebih.

Selain itu, terdapat resistensi awal dari beberapa guru yang merasa bahwa supervisi klinis hanya merupakan bentuk evaluasi yang menekan. Mereka merasa bahwa proses observasi dapat menimbulkan tekanan dan mengganggu kebebasan mereka dalam mengajar. Untuk mengatasi tantangan ini, supervisor di MI Al Ihsan Berau menggunakan pendekatan kolaboratif dan menekankan bahwa supervisi bertujuan untuk memberikan dukungan, bukan sekadar penilaian. Supervisor juga mengadakan sesi diskusi kelompok untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya supervisi klinis sebagai sarana pengembangan profesional.

Upaya peningkatan pemahaman mengenai supervisi klinis dan manfaatnya sangat penting dalam mengurangi resistensi serta membangun budaya belajar di kalangan guru. Dengan mendukung guru dalam mengatasi ketakutan mereka terhadap supervisi dan memberikan ruang bagi mereka untuk berinovasi, tantangan-tantangan dalam implementasi supervisi klinis dapat diminimalisasi.

#### 5. Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, penelitian ini mendukung literatur yang ada mengenai efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan motivasi guru. Dengan menunjukkan bahwa siklus supervisi klinis yang berkelanjutan dapat menciptakan peningkatan profesional secara konsisten, penelitian ini memberikan dasar untuk pengembangan model supervisi klinis yang lebih komprehensif di tingkat madrasah atau sekolah dasar.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa penerapan supervisi klinis di lingkungan madrasah, khususnya di MI Al Ihsan Berau, dapat menjadi model yang dapat direplikasi oleh sekolah-sekolah lain. Supervisi klinis terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif antara supervisor dan guru serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, jika supervisi klinis dilaksanakan secara konsisten, hasil belajar siswa di sekolah dasar atau madrasah dapat meningkat secara signifikan.

#### D. KESIMPULAN

Implementasi supervisi klinis di MI Al Ihsan Berau terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru. Supervisi klinis yang dilakukan secara berkesinambungan mampu meningkatkan kompetensi profesional guru, meningkatkan motivasi mengajar, dan memberikan dampak positif pada keterlibatan siswa serta hasil belajar mereka. Kendala yang dihadapi dalam implementasi dapat diatasi dengan pendekatan kolaboratif dan dukungan penuh dari pihak sekolah. Dengan demikian, supervisi klinis memiliki potensi besar untuk

dikembangkan sebagai model pembinaan profesional yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adzimah, Maulidatul, Nur Diana Kholidah, Linda Badriyati, Wardatul Mukarromah, Siti Nur Aviatun Hasanah, and Universitas Nurul Jadid. "UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DI MTsN 1 PROBOLINGGO," n.d.
- Anuli, Yahya. "Penerapan Supervisi Klinis Oleh Pengawas Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (February 1, 2018): 28–39.
- Ariandi, Yuli. "ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH BERDASARKAN AKTIVITAS BELAJAR PADA MODEL PEMBELAJARAN PBL." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, February 1, 2017, 579–85.
- Glickman, Carl D. "Supervision in Transition: 1992 Yearbook of the Association for Supervision and Curriculum Development." Association for Supervision and Curriculum Development, 125 N, 1992. <https://eric.ed.gov/?id=ED344277>.
- Kurniawan, Rizki, and Wahyu Ginanjar. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS MELALUI SUPERVISI KLINIS DI MTS AZZAINIYYAH." *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 2 (May 30, 2023): 272–88. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v2i2.17>.